

EVALUATION ON SUMBER SENENG NATURAL PARK, REMBANG AS TOURISM OBJECT USING ADO-ODTWA ANALYSIS

Anityas Dian Susanti ^{*}), Mutiawati Mandaka

^{*}) Corresponding author email : tyas@unpand.ac.id

Program Studi S1 Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Pandanaran, Semarang - Indonesia

Article info

MODUL vol 19 no 1, issues period 2019

Doi : 10.14710/mdl.19.1.2019.25-32

Received : 25th march 2019

Revised : 17th may 2019

Accepted : 22nd may 2019

Abstract

Tourism has proven as economic generator in several local districts in Indonesia. Natural resources have significant factors in accelerating the tourism developments. Sumber seneng in Rembang county is an example of the natural resource based tourism district. However the development of Sumber seneng park is still on going process related to the district potential's study. ADO-ODTWA (Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam) is an analysis for tourist attraction from Indonesia Forest and Natural Conservation Agency. This research was part of the study to evaluate Sumber seneng park as object tourism case using ADO-ODTWA analysis. This study performed literature study to arrange the evaluation sheet, site observation based on evaluation's results as case study. The result of this study shown detail steps to evaluate tourism object and mentioned that Sumber Seneng Natural Park has potentials to be tourism object and need more development to optimize it.

Keywords: *tourism; natural park; potential; evaluation; ADO-ODTWA; Sumber seneng; Rembang*

PENDAHULUAN

Sektor kepariwisataan hingga kini masih dipandang sebagai salah satu unsur penggerak perekonomian yang mampu meningkatkan kesejahteraan. Banyak faktor yang mendorong terjadinya pergerakan untuk melakukan perjalanan wisata. Sebagai akibatnya akan muncul mata rantai yang saling mengkait sehingga tidak salah bila pariwisata dipandang sebagai sebuah industri. Aktivitas yang muncul dari pariwisata diyakini mampu mendorong percepatan dan pemulihan ekonomi.

Anityas Dian Susanti, Mutiawati Mandaka

Pariwisata yang berkembang akan berujung pada peningkatan penghasilan daerah dan taraf hidup masyarakat. Untuk memenuhi kebutuhan rekreasi perlu ditunjang dengan adanya daya tarik wisata. Dipihak lain, maju mundurnya pariwisata sebuah daerah sangat dipengaruhi komitmen dan konsistensi daerah dalam mengelola potensi wisata secara total. Menurut Undang-undang No. 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya, Taman Wisata Alam adalah kawasan pelestarian alam yang terutama dimanfaatkan untuk pariwisata dan rekreasi alam.

Penilaian potensi Taman Wisata Alam Sumber Semen menggunakan pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam tahun 2003 untuk mengetahui kondisi dan menentukan skala prioritas pengembangan kawasan TWA. Kriteria yang dipakai sebagai dasar penilaian potensi kawasan TWA meliputi: daya tarik obyek wisata darat, potensi pasar, kadar hubungan/aksesibilitas, kondisi sekitar kawasan, pengelolaan dan pelayanan, iklim, akomodasi, sarana dan prasarana penunjang, ketersediaan air bersih, hubungan dengan obyek wisata di sekitarnya, keamanan, daya dukung kawasan, pengaturan pengunjung, pemasaran, dan pangsa pasar. Analisis data menggunakan Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam Dirjen PHKA 2003 [1]. Komponen yang dinilai yaitu (1) Daya tarik objek wisata; (2) Aksesibilitas; (3) Kondisi lingkungan sosial ekonomi; (4) Akomodasi; (5) Sarana dan prasarana penunjang; (6) Ketersediaan air bersih; (7) Keamanan; dan (8) Kenyamanan

METODE

Penelitian dilakukan di kawasan Sumber Seneng, Rembang pada tahun adalah studi literatur untuk menghasilkan daftar evaluasi; observasi lapangan untuk menilai objek dengan daftar evaluasi tadi;

pengakumulasian hasil yang dimaknai dengan klas tingkatan hasil studi literature secara studi kasus. Data dalam penelitian ini berupa Data primer yang merupakan hasil pengamatan di lapangan dan wawancara responden. Pengambilan sampel pada responden disesuaikan dengan tujuan penelitian; dan data sekunder meliputi literatur pendukung maupun dokumentasi tambahan .

Metode pembahasan secara terstruktur meliputi :

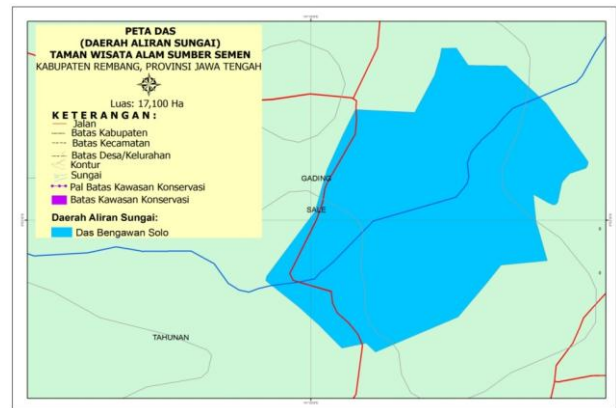
1. Evaluasi obyek Sumber Seneng berdasarkan pedoman Analisis Daerah Operasi – Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam yang ditetapkan Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (Dirjen PHKA) tahun 2003. Kriteria yang dipakai sebagai dasar penilaian meliputi: daya tarik obyek wisata darat, potensi pasar, kadar hubungan/aksesibilitas, kondisi sekitar kawasan, pengelolaan dan pelayanan, iklim, akomodasi, sarana dan prasarana penunjang, ketersediaan air bersih, hubungan dengan obyek wisata di sekitarnya, keamanan, daya dukung kawasan, pengaturan pengunjung, pemasaran, dan pangsa pasar.
2. Pembagian klas berdasarkan penilaian dan pembobotan yang diperoleh tiap-tiap kriteria. Kelas hasil penilaian terbagi menjadi tiga (rendah, sedang, tinggi), sedangkan pembobotan bervariasi dari 1 hingga 6

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Analisis Daerah Operasi - Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam merupakan suatu kegiatan analisis terhadap suatu obyek wisata alam dengan menggunakan instrumen kriteria penilaian dan pengembangan untuk mendapatkan penilaian dapat atau tidaknya suatu obyek dikembangkan menjadi obyek wisata.

Hasil rekapitulasi penilaian dapat mengindikasikan unsur-unsur dan sub unsur yang tidak mendapat nilai maksimal dan perlu ditingkatkan, meskipun lokasi daya tarik wisata yang bersangkutan memperoleh nilai tertinggi di antara lokasi-lokasi daya tarik wisata lainnya yang dinilai secara bersamaan, sehingga akan diperoleh rekomendasi berupa upaya-upaya yang harus dilakukan dalam pengelolaan obyek dan daya tarik wisata selanjutnya. Berikut ini evaluasi dari objek wisata Sumber Seneng terhadap kriteria Penilaian Daya Tarik Obyek Wisata Berdasarkan Pedoman ADO-ODTWA Dirjen PHKA tahun 2003.

Sumber seneng memiliki potensi andalan berupa sumber daya air (lihat gambar 1). Potensi alam di Sumber seneng dan fasilitas yang belum optimal memerlukan kajian lebih lanjut untuk perbaikan maupun pengembangan (lihat gambar 2 dan 3).



Gambar 1. Peta Daerah Aliran Sungai Sumber Seneng , Rembang



Gambar 2. Kondisi Alam di Sumber Seneng



Gambar 3. Kondisi Fasilitas di Sumber Seneng

Pada tabel 1 dapat diketahui bahwa Sumber Seneng memiliki 4 unsur daya tarik objek wisata berupa : pandangan lepas di dalam obyek, variasi pandangan di dalam obyek, pandangan lepas menuju obyek,

keserasian warna dan bangunan dalam obyek, pandangan/kondisi lingkungan obyek sehingga mendapat nilai 25; . 4 keunikan sumber daya berupa Sumber air panas, Gua, Air terjun, Flora fauna, Adat istiadat / budaya; semua (5) sumber daya alam : Batuan, Flora, Fauna, Air,. Gejala alam;

Tabel 1 Penilaian Daya Tarik Objek Wisata (Bobot 6)

NO	UNSUR/SUB UNSUR	NILAI				
		Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
1.	Keindahan alam:	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
		5	4	3	2	1
	a. Pandangan lepas di dalam obyek					
	b. Variasi pandangan di dalam obyek					
	c. Pandangan lepas menuju obyek	30	<u>25</u>	20	15	10
	d. Keserasian warna dan bangunan dalam obyek					
	e. Pandangan/kondisi lingkungan obyek					
2.	Keunikan sumber daya alam:	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
		5	4	3	2	1
	a. Sumber air panas					
	b. Gua					
	c. Air terjun	30	25	20	<u>15</u>	10
	d. Flora fauna					
	e. Adat istiadat / budaya					
3.	Banyaknya jenis sumber daya alam yang menonjol:	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
		5	4	3	2	1
	a. Batuan					
	b. Flora					
	c. Fauna	<u>30</u>	25	20	15	10
	d. Air					
	e. Gejala alam					
4.	Keutuhan sumber daya alam:	Ada	Ada	Ada	Ada	Tidak Ada
		4	3	2	1	
	a. Batuan					
	b. Flora					
	c. Fauna	<u>30</u>	25	20	15	10
	d. Ekosistem					
5.	Kepekaan sumber daya alam:	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
		5	4	3	2	1
	a. Geologi/Batuan					
	b. Flora					
	c. Fauna	<u>30</u>	25	20	15	10
	d. Erosi					
	e. Ekosistem					
6.	Jenis kegiatan/aktivitas wisata alam:	>7	6-7	4-5	2-3	Ada
						1
	a. <i>Tracking</i>					
	b. Mendaki					
	c. <i>Rafting</i>					
	d. <i>Camping</i>					
	e. Pendidikan	30	<u>25</u>	20	15	10
	f. Religius					
	g. <i>Hiking</i>					
	h. <i>Canoing</i>					
	i. Memancing					
7.	Kebersihan lokasi (tidak ada pengaruh) dari:	0	1-2	3-4	5-6	Ada
						7
	a. Alam					
	b. Industri	30	<u>25</u>	20	15	10
	c. Jalan ramai (kebisingan)					

	kendaraan bermotor)					
	d. Pemukiman penduduk					
	e. Sampah					
	f. Binatang (pengganggu)					
	g. Corat-coret (vandalisme)					
8.	Keamanan kawasan:	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
		5	4	3	2	1
	a. Penebangan liar dan perambahan					
	b. Kebakaran					
	c. Gangguan terhadap flora / fauna	30	<u>25</u>	20	15	10
	d. Masuknya flora					
	e. Eksotik					
	Jumlah Nilai	1230				

Pada tabel 2 dapat diketahui bahwa Sumber Seneng memiliki 2 potensi pasar (bobot 5) berupa : potensi demografi dan potensi kebutuhan pariwisata. Sehingga untuk potensi demografi yang memiliki lebih dari 20000 penduduk dengan tingkat kepadatan sekitar 500-600 mendapatkan nilai 140. Potensi kebutuhan wisata yang terdiri dari : tingkat pendapatan Jawa Tengah yang cukup tinggi, kesejahteraan baik, kepadatan cukup tinggi dan memiliki kesempatan (4unsur terpenuhi) sehingga mendapat nilai 25. Total nilai pada potensi pasar TWA SumberSeneng memperoleh 165 poin dengan bobot 5 sehingga nilai akumulatifnya adalah 825.

Tabel 2 Penilaian Potensi Pasar (Bobot 5)

No	UNSUR/SUB UNSUR	NILAI				
		>20.000	15.000 – 20.000	10.000 – 15.000	5.000 – 10.000	< 5.000
1.	Jumlah Penduduk / Propinsi (x 1000)		15.000	10.000	5.000	< 5.000
	Kepadatan penduduk/km²		20.000	15.000	10.000	5.000
	< 100	90	72	60	48	36
	101 – 200	100	84	70	56	42
	201 – 300	110	96	80	64	48
	301 – 400	120	102	86	68	51
	401 – 500	130	114	95	76	57
	501 – 600	<u>140</u>	120	100	80	60
	>600	160	132	110	88	66
2.	Tingkat kebutuhan wisata	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
		5	4	3	2	1
	a. Tingkat pendapatan perkapita tinggi					
	b. Tingkat kesejahteraan baik	30	<u>25</u>	20	15	10
	c. Tingkat kejenuhan penduduk tinggi					
	d. Kesempatan ada					
	e. Perilaku berwisata					
	Jumlah Nilai	825				

Pada tabel 3 dapat diketahui bahwa Sumber Seneng memiliki 4 potensi aksesibilitas (bobot 5) berupa : Jarak

dari Semarang diantara 76-150km (60point), jarak dengan bandara internasional Jakarta lebih dari 600km (20point), waktu tempuh menuju Semarang sekitar 3-4jam (20 poin) dan frekuensi kendaraan umum kurang dari 19 buahhari (10point) . Total nilai pada potensi pasar TWA SumberSeneng memperoleh 110 poin dengan bobot 5 sehingga nilai akumulatifnya adalah 550.

Tabel 3 Penilaian Kadar Hubungan/Aksesibilitas (Bobot 5)

NO	UNSUR/SUB UNSUR	NILAI				
		Baik	Cukup	Sedang	Buruk	
1.	Kondisi jalan darat dari ibukota propinsi					
	< 75 kilometer	80	60	40	20	
	76 – 150 kilometer	60	40	25	15	
	151 – 225 kilometer	40	20	15	5	
	>225 kilometer	20	10	5	1	
2.	Pintu gerbang udara internasional/domestik	Jarak dalam Km				
		s/d 150	151-300	301-450	451-600	>600
	Jayapura/ Pekanbaru/ Ambon/ Kupang	15	20	5	1	-
	Medan/ Manado	25	20	15	10	5
	Denpasar	30	25	20	15	10
	Jakarta	40	35	30	25	20
3.	Waktu tempuh dari ibukota propinsi	Waktu tempuh (dalam jam)				
		1-2	2-3	3-4	4-5	>5
		30	25	20	15	10
4.	Frekuensi kendaraan umum dari pusat informasi ke obyek (buah/hari)	>50	40-49	30-39	20-29	< 19
		30	25	20	15	10
	Jumlah Nilai	550				

Pada tabel 4 dapat diketahui bahwa Sumber Seneng memiliki sedang dalam penyusunan tata ruang (15), memiliki tingkat pengangguran 13% (25), mata pencaharian utama penduduknya adalah petani (20), dengan pendidikan mayoritas SLTP, ruang gerak pengunjungnya kurang dari 30 ha (10), dengan tanah subur (20) sehingga potensial (20) dan penduduknya mendukung kegiatan wisata (30) sehingga nilai totalnya 825

Tabel 4 Penilaian Kondisi Sekitar Kawasan (Bobot 5)

NO	UNSUR /SUB UNSUR	NILAI			
		Ada dan sesuai	Ada tapi tidak sesuai	Dalam proses penyusunan	Tidak ada
1.	Tata ruang wilayah obyek	Ada dan sesuai	Ada tapi tidak sesuai	Dalam proses penyusunan	Tidak ada
		30	20	15	5
2.	Tingkat pengangguran	>15%	10-15%	5-9%	< 5%
		30	25	20	15
3.	Mata pencaharian penduduk	Sebagian besar buruh	Sebagian besar pedagang dan pengrajin	Petani/ nelayan	Pemilik lahan/ kapal/pegawai

4.	Ruang gerak pengunjung (ha)	30	25	20	15
		>50	41-50	31-40	<30
5.	Pendidikan	30	25	20	10
		Sebagian besar lulusan SLTA ke atas	Sebagian besar lulusan SLTP	Sebagian besar lulusan SD	Sebagian besar tidak lulus SD
6.	Tingkat kesuburan tanah	30	25	20	15
		Tidak subur/ kritis	Sedang	Subur	Sangat subur
7.	Sumber daya alam	30	25	20	10
		Tidak potensial	Kurang potensial	Potensial	Sangat potensial
8.	Tanggapan masyarakat terhadap pengembangan OWA	30	25	20	10
		Sangat mendukung	Mendukung	Cukup mendukung	Kurang mendukung
Jumlah Nilai		825			

Pada tabel 5 dapat diketahui bahwa Sumber Seneng memiliki sedang merencanakan dan pengorganisaikan (20), memiliki penduduk berbahasa Jawa dan Indonesia (15) dan berkomitmen untuk sanggup, siap dan ramah dalam melayani pengunjung (20) sehingga nilai totalnya 220

Tabel 1 Penilaian Pengelolaan dan Pelayanan (Bobot 4)

NO	UNSUR/SUB UNSUR	NILAI			
		Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
1.	Pengelolaan	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
	a. Perencanaan Obyek				
	b. Pengorganisasian	30	20	20	10
	c. Pelaksanaan/operasional				
2.	Kemampuan berbahasa	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
	a. Daerah setempat				
	b. Indonesia	30	20	15	5
	c. Inggris				
3.	Pelayanan pengunjung	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
	a. Keramahan				
	b. Kesiapan	30	20	15	5
	c. Kesanggupan				
Jumlah Nilai		220			

Pada tabel 6 dapat diketahui bahwa Sumber Seneng memiliki berpotensi untuk dikunjungi sepanjang tahun (30) dengan temperatur sekitar 24°C (25) yang kering (30) beserta kelembaban tinggi (30) sehingga nilai totalnya 460

Tabel 2 Penilaian Iklim (Bobot 4)

NO	UNSUR/SUB UNSUR	NILAI				
		10-12 bln	7-9 bln	4-6 bln	2-3 bln	< 2 bln
1.	Pengaruh iklim terhadap lama waktu kunjungan	10-12 bln	7-9 bln	4-6 bln	2-3 bln	< 2 bln
		30	25	20	15	10

2	Suhu udara pada musim kemarau (^o C)	20-21	22-24/17-19	25-27/14-16	28-30/11-13	>30 / <10
		30	<u>25</u>	20	15	10
3	Jumlah bulan kering rata-rata per tahun	8 bln	7 bln	6 bln	5 bln	4 bln
		<u>30</u>	20	15	10	5
4	Kelembaban rata-rata per tahun	>65%	60-65%	59-55%	54-45%	<45%
		<u>30</u>	20	15	10	5
Jumlah Nilai		460				

Pada tabel 7 dapat diketahui bahwa Sumber Seneng hanya memiliki penginapan pada radius 15km dengan kamar kurang dari 30 sehingga hanya mendapat nilai 30

Tabel 3 Penilaian Akomodasi (Bobot 3)

NO	UNSUR/SUB UNSUR	NILAI				
		>100	75-100	50-75	30-50	s/d 30
1.	Jumlah kamar (buah)	30	25	20	15	<u>10</u>
Jumlah Nilai		30				

Keterangan: Akomodasi dalam radius 15 km dari obyek

Pada tabel 8 dapat diketahui bahwa Sumber Seneng hanya memiliki penginapan dan warung (20), jalan dan listrik (20) hanya mendapat nilai 120

Tabel 4 Penilaian Sarana dan Prasarana Penunjang (Bobot 3)

NO	UNSUR/SUB UNSUR	NILAI				
		>4 tipe	3 tipe	2 tipe	1 tipe	Tidak ada
1.	Sarana					
	a. Akomodasi					
	b. Rumah makan/minum					
	c. Sarana wisata tirta					
	d. Sarana wisata budaya	30	25	<u>20</u>	15	10
	e. Sarana angkutan umum					
	f. Kios cenderamata					
2.	Prasarana	>4 tipe	3 tipe	2 tipe	1 tipe	Tidak ada
	a. Jalan					
	b. Jembatan					
	c. Areal parkir					
	d. Jaringan listrik					
	e. Jaringan air minum					
	f. Jaringan telepon					
	g. Jaringan drainase/saluran	30	25	<u>20</u>	15	5
	h. Sistem pembuangan limbah					
	i. Dermaga / pelabuhan					
	j. Helipad					
Jumlah Nilai		120				

Pada tabel 9 dapat diketahui bahwa Sumber Seneng melimpah dalam hal sumber daya air bersih, tetapi

masih belum diolah (lihat gambar 4). Sehingga untuk kategori ini mendapat angka optimum 840.



Gambar 4. Kondisi pemandian dan sumber air pada kawasan wisata alam

Tabel 5 Penilaian Ketersediaan Air Bersih (Bobot 6)

NO	UNSUR/SUB UNSUR	NILAI			
		Banyak	Cukup banyak	Sedikit	Sangat sedikit
1.	Volume	<u>30</u>	20	20	5
2	Jarak lokasi air bersih terhadap lokasi obyek	0 - 1 km	1,1 – 2 km	2,1 – 4 km	> 4 km
		<u>30</u>	20	20	10
3	Dapat tidaknya air dialirkan ke obyek	Sangat mudah	Mudah	Agak Sukar	Sukar
		<u>30</u>	20	20	15
4	Kelayakan dikonsumsi	Dapat langsung dikonsumsi	Perlu perlakuan sederhana	Perlakuan dengan bahan kimia	Tidak layak
		30	<u>20</u>	15	5
5	Ketersediaan	Sepanjang tahun	6-9 bulan	3-6 bulan	< 3 bulan
		<u>30</u>	20	20	10
Jumlah Nilai		840			

Pada tabel 10 menjelaskan bahwa Sumber Seneng masih minim objek wisata bahkan hingga 200km keluar area sehingga mendapat poin 60 saja. Kawasan TWA Sumber Semen mempunyai potensi wisata situs budaya “ Mbah Dander” yang berada di sekitar kawasan tersebut. Hal ini menambah daya tarik wisata alam dan dapat dikembangkan menjadi kawasan yang terintegrasi (lihat gambar 5).



Gambar 5. Situs budaya 'Mbah Dander' yang berada di sekitar kawasan.

Tabel 6 Penilaian Hubungan dengan Obyek Wisata di Sekitarnya (Bobot 1)

No	Jarak (Km)	Obyek Wisata	Jumlah Obyek Wisata							Jumlah
			0	1	2	3	4	5	6	
NILAI										
1.	s/d 50	Sejenis	100	80	60	40	20	1	-	60
		Tak Sejenis	100	95	90	80	70	60	50	
2	51-100	Sejenis	80	100	80	60	40	20	1	60
		Tak Sejenis	70	80	90	100	90	80	70	
3	101-150	Sejenis	60	80	100	80	60	40	20	60
		Tak Sejenis	50	60	70	80	90	100	90	
4	151-200	Sejenis	40	60	80	100	80	60	40	60
		Tak Sejenis	30	40	50	60	70	80	90	

Pada tabel 11 menjelaskan bahwa Sumber Seneng sangat aman alamnya tetapi berpotensi rawan terhadap perambahan hutan sehingga total nilai hanya 525

Tabel 7 Penilaian Keamanan (Bobot 5)

N O	UNSUR/SUB UNSUR	NILAI			
1.	Keamanan pengunjung	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
	a. Tidak ada binatang pengganggu	30	20	20	15
	b. Tidak ada situs berbahaya dan tanah labil				
	c. Jarang gangguan Kamtibmas	30	20	20	15
	d. Bebas kepercayaan (menggangu)				
2.	Kebakaran (berdasarkan)	Alam	Tidak disengaja	Disengaja	Lain-lain

n penyebab)					
		30	20	15	
3.	Penebangan liar (untuk keperluan)	Sendiri	Kepentingan umum	Diperjualbelikan	Perdagangan besar liar
		30	20	15	
4.	Perambahan lahan (penggunaan lahan)	ladang berpindah	ladangan menetap	Perkebunan	Permukiman
		30	20	20	15
Jumlah Nilai		525			

Pada tabel 12 menjelaskan bahwa Sumber Seneng memiliki daya dukung lahan alam yang tinggi tetapi kurang dimanfaatkan selain untuk perambahan hutan sehingga total nilai hanya 405

Tabel 8 Penilaian Daya Dukung Kawasan (Bobot 3)

NO	UNSUR/SUB UNSUR	NILAI			
Jumlah					
1.	pengunjung (orang/hari/ha)	<100	100-150	150-200	>200
		30	25	15	5
2.	Kepekaan tanah terhadap erosi	Tidak peka	Kurang peka	Peka	Sangat peka
		30	25	15	5
3.	Kemiringan lahan (%)	0-8	8-15	15-25	>25
		30	25	15	5
4.	Jenis kegiatan	Penelitian	Rekreasi alam	Berkemah	Mendaki gunung
		30	25	15	5
5.	Luas unit zona pemanfaatan (ha)	>150	100-150	50-100	<50
		30	25	20	15
Jumlah Nilai		405			

Pada tabel 13,14,15 menjelaskan bahwa Sumber Seneng masih belum tertata rapi dan dipersiapkan untuk menjadi objek wisata yang potensial bagi wisatawan luar negeri maupun pengusaha, meskipun tarif wisatanya sangat rendah.

Tabel 9 Penilaian Pengaturan Pengunjung (Bobot 3)

No	UNSUR/SUB UNSUR	NILAI				
1.	Kenyamanan	Ada 5	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
	a. Pembatasan pengunjung	30	25	20	15	10
	b. Distribusi pengunjung					
	c. Pemusatan kegiatan pengunjung					
	d. Lama tinggal kunjungan					
	e. Musim kunjungan					
Jumlah Nilai		45				

Tabel 10 Penilaian Pemasaran (Bobot 4)

NO	UNSUR/SUB UNSUR	NILAI			
		Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
1.	Bauran pemasaran				
	a. Tarif/harga terjangkau				
	b. Produk wisata (ODTWA) bervariasi	30	25	15	5
	c. Sarana penyampaian informasi				
	d. Promosi				
Jumlah Nilai		60			

Tabel 11 Penilaian Pangsa Pasar (Bobot 3)

NO	UNSUR/SUB UNSUR	NILAI			
		Wisnus (luar kabupaten)	Wisnus (dalam kabupaten)	Wisnus (masyarakat lokal)	
1.	Asal pengunjung Wisman	30	25	20	15
2.	Tingkat pendidikan Perguruan Tinggi	30	25	15	5
3.	Mata pencariannya Pengusaha (wiraswasta)	30	25	20	15
Jumlah Nilai		225			

Penghitungan dari ke 15 penilaian kuantitatif didapatkan total Nilai = I + II + III + IV + V + VI + VII + VIII + IX + X + XI + XII + XIII + XIV + XV = 1230+825+550+825+220+460+30+120+840+60+525+405+45+60+ 225 = 6.420

Hasil penilaian terhadap unsur dan sub unsur tiap-tiap kriteria ODTWA di kawasan TWA Sumber Semen kemudian diklasifikasikan tingkat kelayakannya untuk pengembangan potensi ODTWA. Pengklasifikasian tingkat kelayakan potensi ODTWA di kawasan Sumber Seneng menggunakan perhitungan:

1. Rendah , 2. Sedang, 3. Tinggi yang didapat dari nilai maksimal dan nilai minimal kriteria penilaian ODTWA (tabel 16) sehingga dapat dihasilkan bahwa Sumber seneng memiliki potensi yang tinggi (81,86) untuk dikembangkan menjadi daerah wisata (lihat tabel 17)

Tabel 16. Klasifikasi Nilai Minimal dan Maksimal ODTWA

No	Kriteria Penilaian	Minimal	Maksimal	Interval
1	Daya tarik ODTWA berbentuk darat	480	1440	320
2	Potensi pasar	230	950	240
3	Kadar hubungan / aksesibilitas	105	900	265
4	Kondisi sekitar kawasan	450	1200	250
5	Pengelolaan dan pelayanan	80	360	93,33
6	Iklim	120	480	120
7	Akomodasi	30	90	20
8	Sarana dan prasarana penunjang	45	180	45
9	Ketersediaan air bersih	270	900	210

10	Hubungan dengan obyek wisata di sekitarnya	0	100	33,33
11	Keamanan	250	600	116,67
12	Daya dukung kawasan	90	450	120
13	Pengaturan pengunjung	30	90	20
14	Pemasaran	20	120	33,33
15	Pangsa pasar	105	270	55
		2305	8130	1941,67

No	Kriteria Penilaian	Rendah	Sedang	Tinggi
1	Daya tarik ODTWA berbentuk darat	480-800	801-1120	1121-1440
2	Potensi pasar	230-470	471-710	711-950
3	Kadar hubungan/ aksesibilitas	105-370	371-635	636-900
4	Kondisi sekitar kawasan	450-700	701-950	951-1200
5	Pengelolaan dan pelayanan	80-173,33	173,34-266,67	266,68-360
6	Iklim	120-240	241-360	361-480
7	Akomodasi	30-50	51-70	71-90
8	Sarana dan prasarana penunjang	45-90	91-135	136-180
9	Ketersediaan air bersih	270-480	481-690	691-900
10	Hubungan dengan obyek wisata di sekitarnya	0-33,33	33,34-66,67	66,68-100
11	Keamanan	250-366,67	366,68-483,33	483,34-600
12	Daya dukung kawasan	90-210	211-330	331-450
13	Pengaturan pengunjung	30-50	51-70	71-90
14	Pemasaran	20-53,33	53,34-86,67	86,68-120
15	Pangsa pasar	105-160	161-215	216-270
Jumlah		2305-4246,67	4246,68-6188,33	6188,34-8130

Tabel 17. Nilai ODTWA Sumber Seneng

Kriteria	Nilai Maksimal Potensi ODTWA	Nilai Potensi ODTWA	Indeks Nilai Potensi (%)	Klasifikasi Potensi ODTWA
Daya tarik obyek wisata darat	1440	1230	85,42	Tinggi
Potensi pasar	950	825	86,84	Tinggi
Kadar hubungan/ Aksesibilitas	900	550	61,11	Sedang
Kondisi sekitar kawasan	1200	825	68,75	Sedang
Pengelolaan dan pelayanan	360	220	61,11	Sedang
Iklim	480	460	95,83	Tinggi
Akomodasi	90	30	33,33	Rendah
Sarana dan prasarana penunjang	180	120	66,67	Sedang
Ketersediaan air bersih	900	840	93,33	Tinggi
Hubungan dengan obyek wisata di sekitarnya	100	60	60	Sedang
Keamanan	600	525	87,50	Tinggi
Daya dukung kawasan	450	405	90	Tinggi
Pengaturan pengunjung	90	45	50	Sedang

Pemasaran	120	60	50	Sedang
Pangsa Pasar	270	225	83,33	Tinggi
HASIL AKHIR	8.130	6.420	81,86	Tinggi

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan terdapat beberapa hal yang harus dilakukan yaitu untuk merealisasikan pengembangan wisata ini diharapkan melakukan koordinasi kepada berbagai pihak yang berkepentingan, khususnya dalam penyediaan fasilitas serta sarana untuk pengembangan kawasan wisata, seperti sarana akomodasi, transportasi dan sarana penunjang lainnya serta lahan yang akan dipakai. Sumber pembiayaan pembangunan dapat diperoleh dari 3 sumber dasar, yaitu dari pemerintah/ publik, swasta/private serta gabungan antara pemerintah dengan swasta.

Khusus untuk Kawasan TWA Sumber Semen perlu ditingkatkan lagi pembangunan dan pengembangan sarana akomodasi. Dalam analisis hasil penilaian menunjukkan skor yang rendah, dalam arti fasilitas akomodasi sangat minim di area tersebut dalam jarak 1,5 kilometer. Pengembangan sarana akomodasi dapat melibatkan pihak ketiga, meliputi masyarakat setempat dengan membangun homestay atau pihak swasta dengan membangun hotel/ penginapan. Dikarenakan area Kawasan TWA Sumber Semen merupakan tempat wisata yang potensial dengan menunjukkan hasil skor yang tinggi serta pangsa pasar yang tinggi mempunyai arti tempat wisata tersebut diminati masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Produk Pariwisata (2003) Pedoman Penilaian Daya Tarik Wisata. Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Wisata. Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia
- Jainuri, Sudirman Muin, Reine Suci Wulandari (2014) Assessment of Pull Factor and Development of Tanjung Belandang Beach at Ketapang Regency, Jurnal Hutan Lestari vol 2 no 2 p 207-219
- Sigit Purwanto, Lailan Syaufina, Andi Gunawan (2014) Study of Potential and Carrying Capacity of Bukit Kelam Natural Tourism Park for Ecotourism Development Strategy, Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan Vol. 4 No. 2, p 119-125
- Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (PHKA) (2003). Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam. Bogor